



Evaluasi Penggunaan SAP Menggunakan Theory of Planned Behaviour

SAP Usage Evaluation using Theory of Planned Behaviour

Helen Desyani Santoso*, R. Wahjoe Witjaksono, Anik Hanifatul Aziza

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 05-05-2018

Diperbaiki 15-06-2018

Disetujui 28-06-2018

Kata Kunci:

ERP, SAP, SmartPLS,
Theory of Planned Behaviour

ABSTRAK

PT. INTI adalah salah satu perusahaan telekomunikasi yang telah mengimplementasikan aplikasi SAP. Saat ini, PT. INTI merupakan perusahaan yang dianggap berhasil mengimplementasikan aplikasi SAP dengan baik. Kegagalan maupun keberhasilan menggunakan aplikasi SAP dapat dilihat dari segi teknis maupun non-teknis. Dilihat dari segi non-teknis, yaitu penerimaan user terhadap aplikasi SAP, bahwa user menerima dan mampu menggunakan aplikasi SAP dengan baik. Sehingga penelitian ini ingin melakukan evaluasi penggunaan aplikasi SAP di PT. INTI. Pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory planned of behaviour* (TPB). Variabel yang digunakan adalah: *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, *behavioural intention*, dan *behaviour*. Pada pemodelan ini, menjelaskan mengenai *behavioural intention* (niat) dan *behaviour* (perilaku) seseorang untuk menggunakan aplikasi SAP. Niat seseorang untuk menggunakan aplikasi SAP dipengaruhi oleh variabel *attitude*, *norm subjective*, *perceived behavioural contro* sedangkan pengaruh seseorang untuk menggunakan aplikasi SAP (*behaviour*) dipengaruhi oleh *behavioural intention*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan responden dalam penelitian ini adalah 44 user yang menggunakan aplikasi SAP di PT. INTI. Pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS) yaitu menggunakan software smartPLS 2.0. Uji hipotesis menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa *perceived behavioural control*, *attitude*, *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* dalam menggunakan aplikasi SAP. Selain itu, *behavioural intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour* untuk menggunakan aplikasi SAP.

ABSTRACT

PT. INTI is one of many telecommunication companies which has SAP application implementation. Now, PT. INTI is become one of the most successful companies to implement SAP application. Failed and succes to implement SAP application can be seen by technical side and non-technical side. For non-technical side, acceptance of the user to using SAP application, make user can accept and use the SAP application very well. So, this research wants to evaluate using acceptance SAP application at PT. INTI. This research model use theory of planned behaviour (TPB). The variables in this research are attitude, subjective norm, perceived behavioural control, behavioural intention, and behaviour. This model explains about individual's behaviour intention and behaviour to use SAP application. Individual's behavioural intention for using SAP application affected by attitude, subjective norm, perceived behavioural control variables. Then, individual's behaviour for using SAP application affected by behavioural intention. Gathering data using questionner and the respondens are 44 users in PT. INTI. After that, data manage used by partial least square (PLS) approach is use smartPLS 2.0 software. Hipotesis test use significant level of 0,05. Outputs of this research are perceived behavioural control, attitude, subjective norm have positive and significant affect behavioural intention by using SAP application. While, behavioural intention have positive and significant affect behaviour by using SAP application.

Keywords:

ERP, SAP, SmartPLS,
Theory of Planned Behaviour

1. Pendahuluan

PT. INTI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi di Indonesia yang telah menerapkan teknologi informasi. Saat ini, PT. INTI tidak hanya bergerak di sektor telekomunikasi dan informasi melainkan juga bergerak di sektor energi, infrastruktur dan transportasi, serta

merintis bisnis baru dalam bidang pertahanan dan keamanan. Produk dan layanan yang dimiliki PT. INTI sangatlah beragam. Salah satu produk dan layanan dari PT. INTI adalah manufaktur.

Demi mempertahankan kualitas produk dan layanan, PT. INTI menggunakan ERP. ERP yang digunakan berbasis SAP. Saat ini, PT. INTI telah menerapkan beberapa modul SAP

*Penulis korespondensi :

Email: helensantoso@gmail.com (Santoso, H.D.), wahyuwicaksono@telkomuniversity.ac.id (Witjaksono, R.W.), anikhanifazizah@telkomuniversity.ac.id (Aziza, A.H.)

pada enam divisi. Beberapa modul SAP yang telah diterapkan adalah *sales and distribution*, *material management*, *warehouse management*, *production planning*, *financial accounting*, *controlling*, dan *human resources* [1].

Sebelum menerapkan SAP, PT. INTI menggunakan platform ERP (*enterprise resources planning*) berbasis *oracle*. Namun penggunaan *oracle* hanya jangka waktu pendek karena dirasa bahwa *oracle* kurang dapat menunjang aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. *Oracle* sendiri belum mampu untuk mengintegrasikan semua aktivitas bisnis perusahaan. Kekurangan yang dimiliki oleh *oracle* mendorong PT. INTI untuk mengimplementasikan *software* SAP.

Dengan diterapkannya sistem baru, PT INTI dapat meningkatkannya efisiensi kinerja perusahaan. SAP merupakan solusi yang dapat mengintegrasikan proses bisnis perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Keuntungan atau manfaat yang didapat dalam mengimplementasikan SAP, antara lain: mempercepat kinerja proses bisnis, meningkatkan keakuratan data, meningkatkan integrasi antar fungsional area, meningkatkan dalam penyelesaian pekerjaan, dan mudah dalam pengambilan keputusan. SAP menjadi sistem informasi yang *realtime* dalam memberikan informasi.

Namun dengan menerapkan teknologi di perusahaan terkadang timbul beberapa permasalahan, seperti: kurangnya pengetahuan *user* mengenai teknologi tersebut dan kurangnya pengalaman yang dimiliki dalam menggunakan teknologi. Keberhasilan maupun kegagalan implementasi suatu sistem dinilai dari segi teknis maupun non-teknis. Segi teknis dikategorikan kedalam teknologi informasi yang digunakan dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Sedangkan segi non-teknis berkaitan dengan persepsi pengguna teknologi informasi (*user*) yang menyebabkan pengguna menerima atau menolak untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Salah satu penyebab kegagalan dalam implementasi sistem yang baru adalah kurangnya penerimaan *user* terhadap sistem tersebut. Tidak puas dalam menggunakan aplikasi SAP karena sulit menggunakannya diimbangi pula dengan kurangnya sumber daya manusia yang tidak handal dalam penggunaan dapat mengakibatkan kegagalan dalam implementasi aplikasi SAP [2].

Disamping itu, pentingnya penerimaan teknologi informasi berdampak signifikan bagi perusahaan. Berbagai model digunakan untuk menjelaskan penerimaan, adopsi, penggunaan dari teknologi informasi oleh para *user*. Salah satu teori yang mendasari mengenai penggunaan teknologi informasi adalah *theory of planned behaviour* (TPB). Pada penelitian ini akan memprediksi, menjelaskan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku (*behaviour intention*) dan perilaku (*behaviour*) untuk menerima dan menggunakan aplikasi SAP dalam menyelesaikan pekerjaan. Tujuan menggunakan model *theory of planned behavior* adalah untuk menganalisis variabel-variabel atau *construct* yang terdapat pada pemodelan TPB berpengaruh atau tidak terhadap penggunaan aplikasi SAP di PT. INTI. Teori ini dikembangkan dari teori sebelumnya, yaitu TRA. Pada teori

TPB ditambahkan *construct perceived behavioural control* yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan aplikasi SAP. *Construct perceived behaviour control* menjelaskan mengenai alasan yang mempengaruhi perilaku individu dalam menggunakan aplikasi SAP yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti kemampuan dalam menggunakan aplikasi SAP dan pengalaman untuk menggunakan aplikasi SAP. Dari faktor-faktor itu kemudian pengguna dapat menyimpulkan bahwa sistem mudah digunakan atau tidak. Dengan demikian diharapkan model penelitian yang digunakan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor utama yang menyebabkan individu memiliki *behavioural intention* (niat) dan *behaviour* (perilaku) untuk menggunakan aplikasi SAP.

Kelebihan menggunakan TPB adalah teori lebih mengidentifikasi mengenai pengaruh sosial atau pengaruh luar yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sistem dengan lebih diperjelas menggunakan *construct subjective norm* dan *perceived behavioural control*. Sedangkan untuk teori lain seperti TRA belum dapat menjelaskan pengaruh hubungan sosial terhadap penggunaan sistem. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Raodatul 2017 melakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan ERP dengan menggunakan pemodelan TPB. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah dalam penelitian ini menggunakan *construct behaviour*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari 2014 melakukan uji determinan mengenai minat berperilaku untuk menggunakan ERP pada manajer dan karyawan PT PLN Distribusi Jawa Timur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari 2014 menggabungkan *construct* dari model TPB dan IDT. Perbedaan yang dilakukan penelitian Kurniasari 2014 dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya mengevaluasi *construct* yang terdapat dalam pemodelan TPB dan untuk objek penelitian berada di PT. INTI Bandung. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji *construct perceived behavioural control*, *attitude*, *subjective norm*, *behavioural intention*, dan *behaviour* untuk menggunakan aplikasi SAP di PT. INTI. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, khususnya kepada *user* yang menggunakan aplikasi SAP di PT. INTI. Setelah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan analisis data menggunakan pendekatan *partial least square (PLS)* dengan *software smartPLS 2.0*.

2. Studi Literatur

2.1 Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise resources planning (ERP) adalah sistem yang digunakan perusahaan terdiri dari beberapa modul *software* yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan [3]. ERP dirancang dan didesain untuk menyelesaikan masalah dalam area fungsional sistem informasi dengan mengintegrasikan area fungsional melalui *database* [4]. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan *enterprise resources planning* adalah sebuah

perencanaan yang bersifat mengintegrasikan berbagai modul dengan tujuan agar dapat mengelola dan meningkatkan sumber daya organisasi menjadi lebih efisien.

2.2 System Application and Product in Data Processing (SAP)

System application and product in data processing (SAP) merupakan *software enterprise resources planning (ERP)* yang digunakan untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan kegiatan operasional agar lebih efisien dan efektif. SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang diperlukan dan tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi atau terhubung dengan satu sama lainnya.

2.3 Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of planned behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action (TRA)*. *Theory of planned behaviour* adalah teori yang meramalkan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. Menurut beberapa peneliti, seperti Peach et al (2006), Wellington et al (2006), Sharma et al 2003 menyatakan bahwa *theory of planned behaviour* memiliki kelebihan dibandingkan dengan teori keperilakuan yang lain yaitu, *theory of planned behaviour* dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan yang tidak berkehendak. TPB mengembangkan teori dengan menambahkan *construct* yang belum ada di TRA [5]. *Construct* yang ditambahkan adalah *perceived behavioural control*. Model teori TPB menambahkan *construct perceived behavioural control* untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi dikarenakan faktor-faktor lain, seperti pengalaman menggunakan teknologi dan kemampuan menggunakan teknologi. TPB menjelaskan bahwa perilaku (*behaviour*) seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioural intention*) dan *perceived behavioural control*, sedangkan niat dipengaruhi *attitude* (sikap), *subjective norm* (pengaruh orang lain), dan *perceived behavioural control* (kontrol perilaku yang dirasakan). TPB menjelaskan mengenai alasan seseorang melakukan suatu perilaku dikarenakan oleh kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki. Kepercayaan-kepercayaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku adalah:

1. *Behavioral beliefs* atau kepercayaan perilaku yaitu kepercayaan tentang sikap menerima atau menolak untuk menggunakan teknologi sehingga timbulnya perilaku. Dalam penelitian ini disebut *attitude*.
2. *Normative beliefs* atau kepercayaan *normative*, yaitu kepercayaan tentang persepsi orang lain yang berada di ruang lingkup seseorang mengenai teknologi. Dalam penelitian ini disebut *subjective norm*.
3. *Control beliefs* atau kepercayaan kontrol, yaitu kepercayaan tentang persepsi kemudahan atau kesulitan

untuk menggunakan teknologi. Dalam penelitian ini disebut *perceived behavioral control*. (Variabel ini yang dikembangkan dalam TPB).

2.4 Partial Least Square

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis *variance* yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural [6]. Tujuan menggunakan PLS adalah untuk melakukan perkiraan atau memprediksi hubungan antara *construct-construct* (variabel laten) yang digunakan. PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modelling*, karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel) [7]. Keunggulan-keunggulan dari PLS adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen.
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang.
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada variabel reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

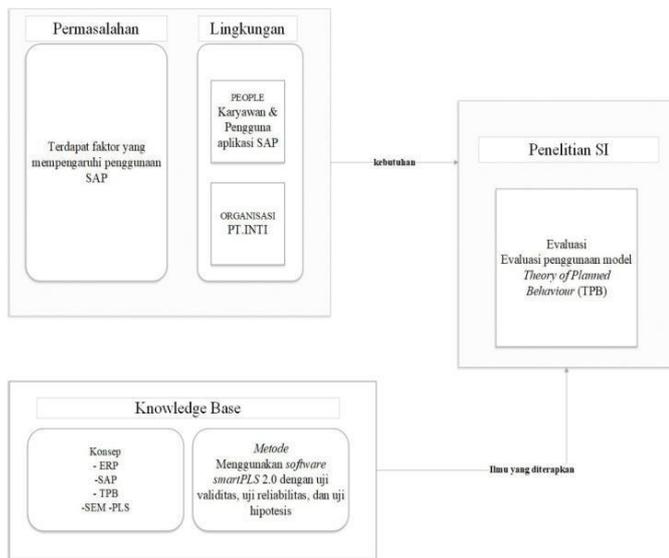
3. Metode Penelitian

3.1 Model Konseptual

Kerangka untuk membangun model konseptual dengan menggunakan paradigma *design science* dan *behaviour science* [8]. Berikut penjelasan mengenai model konseptual, yaitu:

1. Pada bagian permasalahan, permasalahan yang dijadikan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioural intention* (niat) dan *behaviour* (perilaku) untuk menggunakan aplikasi SAP dengan menggunakan variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*. Pada bagian lingkungan dibagi menjadi dua bagian: yaitu *people* dan *organization*. *People* yang menjadi fokus penelitian adalah *user* yang menggunakan aplikasi SAP dan untuk organisasi yang diteliti adalah PT. INTI.
2. Dasar ilmu atau *knowledge base* yang digunakan adalah konsep dari ERP, SAP, TPB, dan PLS. Dan untuk metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.
3. *Output* atau hasil dari penelitian adalah analisis terhadap *user* yaitu, evaluasi penggunaan aplikasi SAP di PT INTI.

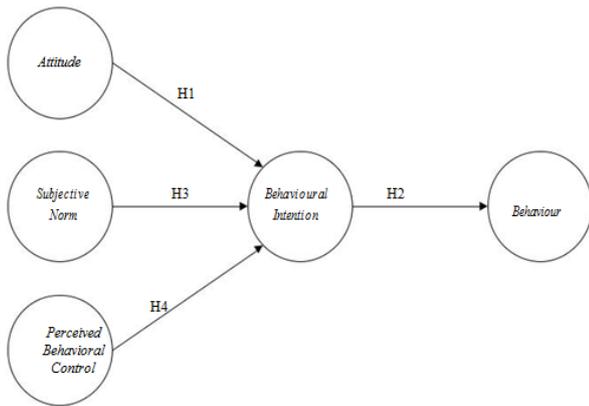
Gambar 1 menunjukkan metode konseptual yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Metode Konseptual

3.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan model penelitian yang digunakan. Model penelitian ini menggunakan kerangka teoritis dari TPB. Gambar 2 menampilkan kerangka penelitian pada penelitian ini.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

Pada Gambar 2 menjelaskan mengenai kerangka penelitian yang akan diteliti adalah *attitude* berpengaruh pada *behavioural intention* merupakan hipotesis 1 (H1). *Behavioural intention* berpengaruh pada *behaviour* merupakan hipotesis 2 (H2). *Subjective norm* berpengaruh pada *behavioural intention* merupakan hipotesis 3 (H3). *Perceived behavioural control* berpengaruh pada *behavioural intention* merupakan hipotesis 4 (H4). Pada tabel 1 menunjukkan pengertian *construct-construct* TPB yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil uji validitas

Construct	Pengertian
<i>Attitude</i>	Bentuk penerimaan atau penolakan untuk menggunakan aplikasi SAP.
<i>Subjective Norm</i>	Persepsi individu untuk menggunakan aplikasi SAP yang dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya.
<i>Perceived Behavioural Control</i>	Persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku.
<i>Behavioural Intention</i>	Keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.
<i>Behaviour</i>	Tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan aplikasi SAP

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Hipotesis Penelitian

H1	<i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioural intention</i> menggunakan aplikasi SAP.
H2	<i>Behavioural intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>behaviour</i> menggunakan aplikasi SAP.
H3	<i>Subjective norm</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioural intention</i> menggunakan aplikasi SAP.
H4	<i>Perceived behavioural control</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioural intention</i> menggunakan aplikasi SAP.

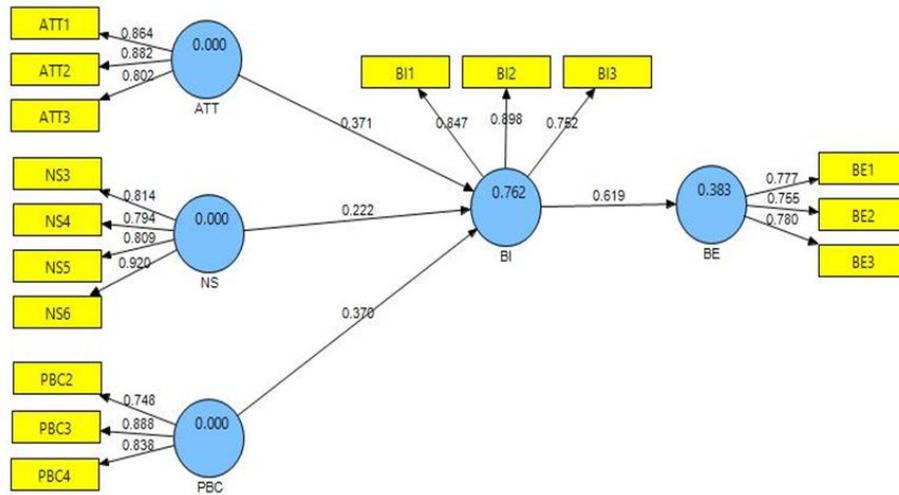
3.3 Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi SAP di PT. INTI. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *cluster* sampling yaitu dengan cara mengambil jumlah sample yang mewakili menggunakan aplikasi SAP. *Sample* sebanyak 44 pengguna aplikasi SAP dari enam divisi yang ada di PT. INTI.

4. Hasil dan Analisis

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (outer model)

Outer model digunakan untuk mengetahui korelasi antara indikator terhadap variabel latennya. *Outer model* terdiri dari uji validitas konvergen dan uji reliabilitas. Tujuan melakukan uji validitas konvergen adalah untuk melihat hubungan indikator dengan variabel latennya. Uji validitas konvergen dilihat dari nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Sedangkan tujuan uji reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi alat ukur apabila digunakan beberapa kali menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha* > 0,6. Nilai *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa seluruh nilai *loading factor* pada setiap indicator memiliki nilai diatas 0.7. Berikutnya, Tabel 4. Menampilkan nilai AVE dan CR pada masing-masing variable yang digunakan pada penelitian. Nilai AVE menunjukkan seberapa baik suatu variable dalam menjelaskan konsep yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh variable memiliki nilai diatas 0.5 sehingga dapat disimpulkan seluruh variable yang digunakan valid. Lebih lanjut, pengujian pada nilai *cronbach alpha* (CR). Nilai CR menunjukkan seberapa besar tingkat reliabel suatu variable. Berdasarkan nilai CR seluruh variable dapat dikatakan reliabel.



Gambar 1. Model Pengukuran

Tabel 3
Nilai Loading Factor

Variabel	Item Pertanyaan	Loading factor
Attitude	ATT1	0,8639
	ATT2	0,8820
	ATT3	0,8023
Behaviour	BE1	0,7772
	BE2	0,7554
	BE3	0,7796
Behavioural intention	BI1	0,8473
	BI2	0,8984
	BI3	0,7519
Subjective norm	NS3	0,8139
	NS4	0,7944
Perceived behavioural control	NS5	0,8094
	NS6	0,9201
	PBC2	0,7476
	PBC3	0,8884
	PBC4	0,8376

Tabel 4
Nilai AVE dan CR

Variabel	AVE	CR
ATT	0,7227	0,8073
BE	0,5942	0,6652
BI	0,6972	0,7794
NS	0,6307	0,8507
PBC	0,6832	0,7702

4.2 Evaluasi Model Struktural

Inner model menunjukkan hubungan antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Gamber 4 menunjukkan hasil running inner model. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai T-statistic pada masing-masing variable. Nilai path coefficient dan T-statistic dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Nilai Path Coefficient dan T-statistic

	(path coefficient)	T-statistics
ATT→BI	0,3710	2,4436
BI→BE	0,6190	4,7008
NS→BI	0,2224	1,7433
PBC→BI	0,3696	1,7892

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa:

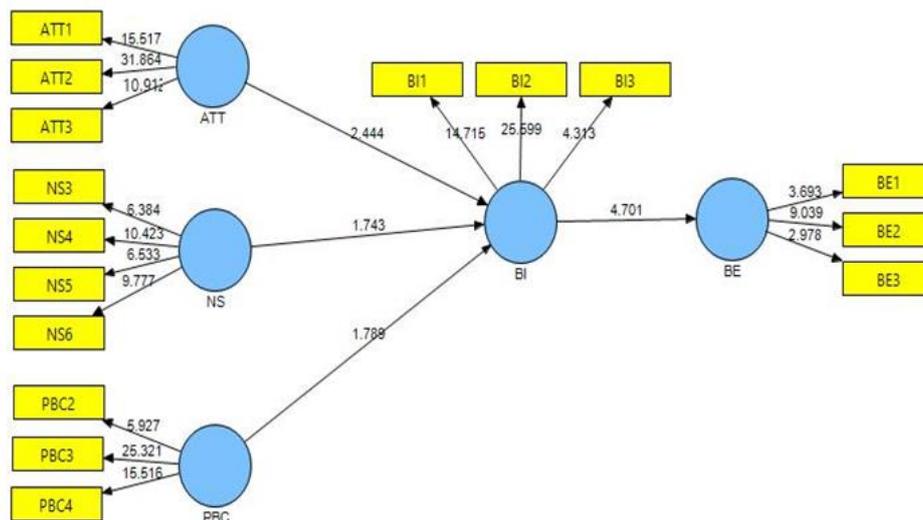
- Pengaruh ATT terhadap BI. Hasil dari path coefficient bernilai positif dengan angka sebesar 0,3710, berarti semakin besar nilai construct ATT maka semakin besar pula nilai construct BI. Begitu juga sebaliknya. Construct ATT terhadap BI juga signifikan pada taraf 0,05. Hal ini membuktikan bahwa $t_o > t_a$, yaitu $2,4436 > 1,682$. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Jogiyanto bahwa construct attitude merupakan construct yang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap construct behavioural intention.
- Pengaruh BI terhadap BE. Hasil dari path coefficient bernilai positif dengan angka sebesar 0,6190, berarti semakin besar nilai construct BI maka semakin besar pula nilai construct BE. Begitu juga sebaliknya. Construct BI terhadap BE juga signifikan pada taraf 0,05. Hal ini membuktikan bahwa $t_o > t_a$, yaitu $4,7008 > 1,682$. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ajzen (2005) bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang berasal dari niat. Apabila seseorang berniat untuk melakukan sesuatu, maka seseorang tersebut cenderung melakukan perilaku atau tindakan nyata. Begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak berniat melakukan perilaku, maka seseorang cenderung tidak melakukan perilaku.
- Pengaruh NS terhadap BI. Hasil dari path coefficient bernilai positif dengan angka sebesar 0,2224, berarti semakin besar nilai construct NS maka semakin besar pula nilai construct BI. Begitu juga sebaliknya. Construct NS terhadap BI juga signifikan pada taraf 0,05. Hal ini membuktikan bahwa $t_o > t_a$, yaitu $1,7433 > 1,682$. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sami dan Azelin (2005) yang menyatakan bahwa behavioural intention menggunakan teknologi informasi oleh karyawan dan

manajer di sektor pemerintahan Yaman banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang penting bagi mereka, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh *subjective norm* akan semakin tinggi juga *behavioural intention* untuk menggunakan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ajzen (2005) bahwa semakin seseorang terpengaruh oleh lingkungan sekitar maka niat untuk melakukan perilaku makin tinggi.

- Pengaruh PBC terhadap BI. Hasil dari *path coefficient* bernilai positif dengan angka sebesar menunjukkan adanya pengaruh positif antara 0,3696,

berarti semakin besar nilai *construct* PBC maka semakin besar pula nilai *construct* BI. Begitu juga sebaliknya. *Construct* PBC terhadap BI jika signifikan pada taraf 0,05. Hal ini membuktikan bahwa $t_0 > t_\alpha$, yaitu $1,7892 > 1,682$. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil yang diperoleh, penelitian ini sejalan dengan Ajzen (1991) bahwa semakin tinggi PBC maka semakin tinggi pula BI.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R-Square. *R-square* menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R-Square untuk variable BE adalah sebesar 0.3832 sedangkan untuk variable BI adalah sebesar 0.7621.



Gambar 2 Model Struktural

5. Kesimpulan

Evaluasi penggunaan aplikasi SAP di PT. INTI menggunakan pemodelan *theory of planned behaviour* (TPB) dilakukan dengan cara menguji variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, *behavioural intention*, dan *behaviour*. Hasil evaluasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural control* berpengaruh pada *behavioural intention* dan *behavioural intention* berpengaruh pada *behaviour*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, *behavioural intention*, dan *behaviour* berpengaruh pada penggunaan aplikasi SAP di PT. INTI. Kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel sebagai berikut:

- Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi individu memiliki rasa tertarik (suka) menggunakan aplikasi SAP, memiliki pengalaman yang menarik dalam menggunakan aplikasi SAP dan menerima aplikasi SAP dengan baik maka semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakan aplikasi SAP.

- Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *behavioural intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour* sebesar 61%. Hal ini berarti semakin tinggi individu memiliki minat dalam menggunakan aplikasi SAP maka semakin tinggi pula individu menggunakan aplikasi SAP untuk menunjang pekerjaan
- Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh tekanan sosial yang berasal dari rekan kerja, manager maka semakin besar juga minat individu untuk menggunakan aplikasi SAP.
- Perceived behavioural control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* sebesar 36%. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi individu mengenai kemudahan menggunakan aplikasi SAP maka semakin tinggi juga minat individu dalam menggunakan aplikasi SAP.

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pada penelitian ini, khusus variabel *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *behaviour* untuk menggunakan aplikasi

SAP. Sebaiknya, diadakan pelatihan menggunakan aplikasi SAP dari perusahaan, tujuannya agar lebih meningkatnya SDM yang dapat menggunakan aplikasi SAP dengan baik.

- Keterbatasan sampel penelitian sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan data. Sampel yang digunakan hanya diambil 44 data, diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan data minimal 50 data agar angka keberhasilan dari penelitian dapat maksimal. Dikarenakan jika menggunakan sampel yang sedikit akan mengalami kesulitan dalam melakukan validitas dalam penelitian. Semakin banyak sampel yang digunakan, semakin tingkat keberhasilannya meningkat.
- Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel diluar model TPB guna dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai evaluasi penggunaan aplikasi. Karena pada penelitian ini hanya terpacu pada variabel asli dari TPB.

Referensi

- [1] *Profil Perusahaan PT INTI*. Retrieved from <http://www.inti.co.id> (diakses pada 5 April 2018)
- [2] Wiyono, (2008). *Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi Mahasiswa Magister Chief Information Officer Sekolah Teknik Elektro dan Informatika*, 2008(2001), 21–23.
- [3] O'Brien, J. A. (2011). *Management Information Systems, 10th Edition*. New York.
- [4] Turban, R. a. (2005). *Introduction to Information Technology*. New York.
- [5] Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Jogiyanto. (2011). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Hevner, A., & Chatterjee, S. (2010). *Design Research in Information System : Theory and Practice*. New York: Springer.
- [8] Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- [9] Amoako-Gyampah, K., & Salam, A. F. (2004). *An extension of the technology acceptance model in an ERP implementation environment*, 41, 731-745.
- [10] Ceccucci, W. (2010). *An Empirical Study of Behavioral Factors Influencing Text Messaging Intention*, 21, 16–34.
- [11] Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quiooerschool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [14] Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*.